

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI BONTOMANAI K



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

**NURISTIQAMAH WAHID
NIM 10540 9178 14**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Mulai dengan penuh keyakinan

Menjalankan dengan penuh keikhlasan

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan

Kupersembahkan karya ini

Untuk kedua orang tuaku tercinta

Keluarga dan sahabat-sahabatku

Yang senantiasa mendoakan

Dan memberikan motivasi demi suksesanku

ABSTRAK

Nuristiqamah Wahid. 2018. Pengaruh Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Bontomanai K. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Akhir dan pembimbing II H. M. Amier.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh penerapan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Bontomanai K. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Bontomanai K.

Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen bentuk pre test post test Design yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *pretest*, pemberian perlakuan, dan *posttest*. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan t-tes. Sedangkan pengelolaan data menggunakan rumus manual taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya adalah $= 0,05$. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri Bontomanai K sebanyak 22 orang. Penelitian dilaksanakan selama 4 kali pertemuan.

Hasil analisis statistik deskriptif penggunaan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) positif dan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum menggunakan Directed Reading Thinking Activity (DRTA). Hasil analisis statistik inferensial diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 5,42 dengan frekuensi dk sebesar $22-1 = 21$, pada taraf signifikan 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 1,72$. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis alternative **diterima**. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V.

Kata kunci : Pra-eksperimen dan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan Hidayat, Taufik, dan Rahmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Bontomanai K” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Swt sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua Abdul Wahid dan Kartini yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda, kepada Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd pembimbing I dan Drs. H. M. Amier, S.Pd., M.Pd pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan sarana-sarana yang berharga kepada penulis selama penyusunan.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM, rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah menyiapkan sarana dan prasarana belajar selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Kepada Erwin Akib, S.Pd.,

M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat diwujudkan. Kepada Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kepada Rosmiati, S.Pd Kepala Sekolah SD Negeri Bontomanai K dan Hasan S.Pd guru kelas V serta semua guru di lingkungan SD Negeri Bontomanai K yang telah banyak membantu kelancaran dalam pelaksanaan penelitian ini. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa S1 PGSD angkatan 2014 yang tak mungkin disebutkan satu persatu namanya, khusus kelas E yang senantiasa menjaga kekompakan, persaudaraan, kerjasama dan penuh semangat dalam menjalani studi dalam suka dan duka.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ulul Asma, St. Aisyah, Itra Jauharah, Fitriani S, Nur Asmilawati, Anita Rahayu, A Ummul Haifa, Sari Melyana, Muh Arfah Mulyadi, dan Misbahul Khair yang selalu memberi semangat, saran, doa dan mengajarkan arti kekeluargaan, tanggung jawab serta kepedulian. Semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya satu-persatu namun tak mengurangi rasa terima kasih penulis.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan oleh Bapak dan Ibu serta semua pihak yang telah membantu penulis selama ini, penulis doakan semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dan menjadi amal saleh di hadapan Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis megarapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempatan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin yarobbal'amin.

Makassar, Agustus 2018

NURISTIQAMAH WAHID

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	7
1. Hasil Penelitian yang Relevan	7
2. Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia	9
3. Membaca Pemahaman	11
4. Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA).....	14
B. Kerangka Pikir	20
C. Hipotesis Tindakan	21

BAB III. SIMPULAN DAN SARAN

A. Rancangan Penelitian.....	22
1. Jenis Penelitian.....	22
2. Desain Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	23
1. Populasi.....	23
2. Sampel.....	24
C. Definisi Operasional Variabel.....	24
D. Jenis Variabel.....	25
E. Instrumen Penelitian.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisis Data	29

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan.....	39

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	43
B. Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA	46
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Siswa SD Negeri Bontomanai K tahun 2018	23
3.2 Sampel Penelitian Siswa SD Negeri Bontomanai K	24
4.1 Skor Nilai <i>Pre-test</i>	32
4.2 Perhitungan Untuk Mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>pre-test</i>	32
4.3 Deskripsi dan Frekuensi <i>Pre-test</i>	33
4.4 Deskripsi Tingkat Ketuntasan <i>Pre-test</i>	34
4.5 Skor nilai <i>Post-test</i>	34
4.6 Perhitungan untuk Mencari <i>mean</i> Nilai <i>post-test</i>	35
4.7 Deskripsi dan Frekuensi <i>Post-test</i>	35
4.8 Deskripsi Tingkat Ketuntasan <i>Post-test</i>	36
4.9 Hasil Analisis Data Aktivitas Murid	37
4.10 Analisis Skor <i>Pre-test dan Post-test</i>	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu alat ukur untuk mewujudkan masyarakat yang bermutu. Oleh karena itu, pendidikan bertujuan menumbuhkan kembangkan potensi manusia agar menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan akan membawa perubahan sikap, perilaku dan nilai-nilai pada individu, kelompok, dan masyarakat. Sejalan dengan itu bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lalu, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting yakni sebagai bahasa negara dan bahasa nasional.

Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka perlu diadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut, bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar. Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan

keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat dengan yang lain.

Manusia belajar bahasa diawal dengan menyimak dan mendengarkan bahasa, lalu pada tahap selanjutnya memiliki keterampilan berbicara, pada tahap akhir yaitu belajar membaca dan menulis. Menurut Dawson (Tarigan 2008:01) keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan *catur tunggal*. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterkaitan dari beberapa aspek.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) sekolah dasar adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca selalu ada dalam setiap kompetensi dasar pembelajaran. Hal tersebut membuktikan pentingnya penguasaan keterampilan membaca.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era informasi dan komunikasi sekarang ini, membaca menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan manusia. Membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan di mana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan di dunia persekolahan maupun di dunia pekerjaan. Membaca merupakan sebuah keterampilan dan kemampuan yang interaktif dan terpadu. Faktor-faktor yang secara tunjang menunjang terjalin dalam proses membaca itu ternyata mempunyai sifat yang menguntungkan. Hampir semua jenis keterampilan membaca dapat diperbaiki dengan jalan

latihan. Pembelajaran membaca di kelas dengan pemberian tugas terasa suatu pembelajaran yang membosankan dan menjenuhkan. Siswa sulit memahami cerita, sulit untuk merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat utuh dalam menyimpulkan isi suatu cerita. Ada beberapa faktor penyebab munculnya permasalahan tersebut diantaranya, yaitu guru kurang memahami adanya strategi-strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang beragam, kurangnya minat membaca siswa terhadap suatu bacaan, kurangnya fasilitas sekolah dan tidak adanya dorongan dari pihak sekolah untuk meningkatkan kegiatan membaca. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengetahui, memahami, memilih, dan menerapkan strategi pembelajaran yang dinilai efektif sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam menunjang proses yang optimal.

Terdapat beberapa strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tidak terkecuali dalam proses pembelajaran membaca. Pemilihan strategi sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca. Menurut Rahim (2007:36) pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembacaan teks dan konteks. Dalam strategi pembelajaran bahasa Indonesia terdapat strategi membaca *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang diharapkan mampu menjembatangi permasalahan dalam proses belajar membaca. Strategi DRTA ini merupakan penyempurnaan strategi sebelumnya yaitu, *Directed Reading Activity* (DRA). Melalui strategi DRTA ini, diharapkan tidak hanya mampu mendorong

minat baca siswa melainkan siswa dituntut untuk memberikan prediksi dari sebuah cerita dan mengambil kesimpulan dari cerita yang diberikan oleh guru.

Menurut Stauffer (Rahim 2007:47) menjelaskan bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara.

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan strategi ini siswa dituntut menebak jalan cerita melalui gambar yang diberikan oleh guru. Langkah ini merupakan cara guru untuk melatih metakognitif siswa yang berpikir sesuai dengan pikirannya sendiri tanpa dibatasi oleh guru.

Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan menyimpulkan isi cerita. Dengan mengangkat judul: **“Pengaruh Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Bontomanai K”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah pengaruh penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Bontomanai K?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Bontomanai K.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini terbagi dua, yaitu secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi kalangan masyarakat khususnya pada kalangan yang terlibat dalam dunia pendidikan baik kepada dinas pendidikan, kepala sekolah, pengawas, dan guru untuk meningkatkan kemampuan murid dengan berbagai macam strateg pembelajaran agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Demikian pula diharapkan menjadi bahan rujuk bagi peneliti untuk suatu penelitian yang berkenaan pada penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang meningkatkan kemampuan siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya. Melalui penelitian ini guru dapat mengetahui keefektifan mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) menjadi awal bagi guru yang mengajarkan membaca pemahaman.

- b. Bagi siswa: Proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Bontomanai K menjadi menarik dan menyenangkan serta hasil belajar Bahasa Indonesia menjadi meningkat.
- c. Bagi peneliti: Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya :

- a. Skripsi yang ditulis oleh Hariani (2013) dengan judul Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Pacarkeling 1/82 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100% pada siklus I dan siklus II. Skor ketercapaian pada siklus I yaitu 84,3 dan siklus II yaitu 96,8. Hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 65,2% dan siklus II sebesar 90,9% dengan peningkatan sebesar 25,7%. Sedangkan rata-rata kelas pada siklus I sebesar 74,3 dan siklus II sebesar 89,7 dengan peningkatan sebanyak 15,4. Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi DRTA dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Pacarkeling 1/82 Surabaya.
- b. Skripsi yang ditulis oleh Sulistiyowati (2011) dengan judul Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Siswa Kelas V SDN Kasin Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 63,97 dan pada siklus II sebesar 78,73. Peningkatan disini sebanyak 14,74%. Membaca (reading) dapat meningkatkan pemahaman serta meningkatkan daya konsentrasi siswa. Dalam membaca bukan hanya sekedar membaca saja, tetapi juga perlu berfikir (thinking). Berfikir ternyata dapat membuat anak dapat berfikir kreatif. Teori mengatakan bahwa membaca merupakan salah satu proses berfikir. Dalam proses ini seorang akan memanfaatkan sel-sel otak untuk melakukan “pencernaan” terhadap tulisan yang dibaca. Aktivitas dalam membaca juga perlu, aktivitas dalam strategi DRTA disini adalah dapat menggerakkan siswa lebih fokus membaca karena didorong oleh keinginan dan hasrat ingin mengetahui jalan ceritanya.

Persamaan kedua penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah strategi yang digunakan yaitu strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Persamaan berikutnya adalah pada hasil yang diharapkan, yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Sementara perbedaannya adalah subjek yang diteliti, penilaian yang dilakukan, waktu dan tempat penelitian. Penelitian di atas cukup relevan karena membuktikan efektivitas penerapan strategi DTRA sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Belajar

Gagne (Suprijono,2009:2) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktifitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Adapun Cronbach (Suprijono,2009:2) mendefinisikan: belajar sebagai perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Senada dengan itu Rohayani (Suardi,2012:9) mengatakan: belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman, dan perubahan perilaku disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang serta tidak bersifat temporer.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu secara keseluruhan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap dan kebiasaan sebagai akibat dari pengalaman interaksi antara individu dengan individu maupun dengan lingkungannya.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Menurut Abidin (2012:3) Pembelajaran adalah proses secara kreatif menurut murid melakukan sejumlah kegiatan sehingga murid benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreatifitasnya. Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan murid, kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan murid dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dan upaya yang diatur sedemikian rupa oleh pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga tercipta hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan belajarnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Bahasa memiliki peran dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

c. Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Adapun tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah dasar yaitu :

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan
- b) dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f) Menghargai dan membanggakan sastra

Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.
(Munirah,2012:3)

3. Membaca Pemahaman

a. Pengertian membaca

Menurut Rahim (2011:3) Membaca merupakan suatu strategi. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi dengan jenis teks dan tujuan membaca.

Klein, dkk (1996) (dalam Rahim, 2011:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Tarigan (dalam Dalman, 2013:6) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan seseorang yang tidak hanya sekedar menuntut kemampuan mengambil dan memetik makna dari materi yang tercetak melainkan juga menuntut kemampuan menyusun konteks yang tersedia guna membentuk makna.

b. Manfaat Membaca

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Adapun manfaat membaca menurut Burns, dkk (1996) (dalam Rahim 2011:1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam sebuah masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melibatkan tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

c. Tujuan Membaca

Tujuan membaca mencakup :

- 1) Kesenangan;
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring;
- 3) Menggunakan strategi tertentu;
- 4) Mempernaruhi pengetahuannya tentang suatu topik;
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya;
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis;
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi;
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks;
- 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik Burns dkk,1996 (dalam Rahim,2011:11-12)

d. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam teks bacaan. Membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan (Abidin,2012:60)

Senada dengan pengertian diatas, Tarigan (Abidin,2012:59) berpendapat bahwa membaca pemahaman adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fisik dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu.

Menurut Abdullohaja (2013) membaca adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Membaca pemahaman juga dapat berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian/mengorganisasi isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan memahami, mengetahui, serta mengingat isi atau informasi yang ada dalam artikel atau bacaan yang dibacanya.

e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Membaca Pemahaman

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca. Menurut McLaughlin & Allen (2002) (dalam Rahim, 2011:3-4), prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada

penelitian yang paling memengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini.

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- 2) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- 3) Guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa.
- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- 6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
- 7) Perkembangan kosa kata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca.
- 8) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- 9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
- 10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

4. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

a. Pengertian Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Menurut Hervey (2012:1) kata strategi berasal dari dua kata dasar Yunani kuno yaitu *stratos* yang berarti jumlah besar atau yang tersebar dan *again* yang berarti memimpin atau mengumpulkan. Sehingga diperoleh pengertian mengenai strategi adalah berbagai tipe atau gaya rencana yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pernyataan yang sejalan juga dikemukakan Joni (dalam Rahim, 2005:36) yang mengemukakan bahwa strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini merupakan strategi pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran

yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (dalam Wina, 2008:294). Diperkuat dengan pernyataan J.R David (dalam Wina 2008:294) bahwa, “Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rancangan kegiatan yang dilakukan siswa dan guru untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan strategi pembelajaran membaca merupakan rancangan kegiatan yang dilakukan siswa dan guru agar siswa mampu melakukan aktivitas visual yang tidak hanya mengucapkan simbol-simbol huruf atau kata tetapi juga mengartikan setiap kata menjadi makna.

Berkaitan dengan pemahaman terhadap suatu teks bacaan, pembaca yang baik akan menggunakan strategi tertentu. Pemilihan strategi berhubungan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam permasalahan yaitu pencapaian teks dan konteks. Dalam teori membaca dikenal beberapa strategi membaca, strategi membaca pada dasarnya memberikan gambaran bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dapat memperoleh pemahaman tentang bacaan tersebut.

Menurut Wiesendanger (2001:86) DRTA adalah suatu strategi sebelum dan pasca membaca yang digunakan siswa dalam memprediksi apa yang mereka pikirkan tentang suatu cerita. DRTA adalah memprediksi, membaca dan membuktikan siklus. Karena membaca adalah aktivitas berpikir, strategi ini melibatkan pengalaman yang dimiliki pembaca untuk mengkonstruksi ide

pengarang. Strategi ini dapat digunakan untuk tingkatan pembaca dalam kelompok atau tingkat individual.

Stauffer (dalam Rahim, 2005:47) strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan strategi yang menjadi tindakan lanjut dari kekurangan strategi DRA karena strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) menawarkan aktivitas berpikir (*thinking*) dalam tahapannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Tierney (dalam Yunus, 2012:80) yang mengemukakan bahwa DRTA merupakan suatu kritikan terhadap penggunaan strategi DRA. Dalam hal ini siswa dilibatkan untuk berpikir mengenai suatu bacaan agar mendapatkan pemahaman yang baik terhadap bacaan tersebut.

Menurut Rahim (2005:47) menjelaskan bahwa dalam strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), guru mengamati anak-anak ketika mereka membaca. Hal ini dilakukan guru dalam rangka mendiagnosis kesulitan yang dialami siswa serta solusinya ketika siswa kesulitan berinteraksi dengan bahan bacaan. Siswa membuat prediksi sesuai dengan keterampilannya untuk selanjutnya hasil prediksinya dikonfirmasi dengan hasil prediksi siswa yang lain. Guru menerima dengan terbuka semua prediksi yang dibuat siswa. Dengan hal ini siswa dapat mengaplikasikan keterampilan metakognitifnya dengan berpikir sesuai dengan pengetahuan dan jalan pikirnya masing-masing. Apabila siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat prediksi mengenai suatu bacaan, guru diwajibkan untuk membantu.

Dari beberapa penjelasan mengenai strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *Directed Reading*

Thinking Activity (DRTA) adalah suatu rancangan kegiatan membaca untuk memprediksi apa yang dipikirkan pembaca melalui aktivitas berpikir dengan mengkonstruksi pengalaman yang dimiliki dikaitkan dengan ide pengarang sehingga didapatkan pemahaman mengenai isi suatu cerita.

b. Tujuan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Yunus (2012:80) mengemukakan bahwa, “Secara umum DRTA bertujuan agar siswa memiliki keterampilan membaca kritis dan reflektif.” Tujuan DRTA secara khusus kemudian dijabarkan menjadi lima yaitu untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam a) menjelaskan tujuan membaca agar kegiatan membaca lebih bermanfaat karena terarah dengan tujuan yang ingin dicapai; b) mengutip, memahami, dan mengasimilasikan informasi; c) membahas bahan bacaan berdasarkan tujuan membaca; d) menggunakan keputusan; dan e) membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca.

Strategi DRTA diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Dalam hal ini strategi DRTA bertujuan mendiagnosis kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa sulit berinteraksi dengan bahasa bacaan. Tujuan tersebut akan terlihat ketika guru mengamati anak-anak ketika mereka membaca proses pembelajaran di dalam kelas. Guru memberikan bantuan terhadap siswa yang merasa kesulitan dalam memahami suatu bacaan (Rahim, 2007:47-48).

c. Langkah-Langkah Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Rahim (2011:48-51) yang mengemukakan langkah-langkah strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sebagai berikut.

1) Memuat prediksi berdasarkan petunjuk judul

Guru menuliskan judul cerita di papan tulis, kemudian meminta seorang siswa membacanya. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai judul, “Menurutmu cerita itu bercerita tentang apa?” Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat prediksi.

2) Membuat prediksi dari petunjuk gambar

Guru meminta siswa memperhatikan gambar yang tersedia dengan saksama. Kemudian guru meminta siswa memperhatikan salah satu gambar dan memberikan pertanyaan mengenai gambar yang dapat memancing keingintahuan siswa. Untuk selanjutnya siswa membuat prediksi berdasarkan petunjuk gambar.

3) Membaca bahan bacaan

Guru meminta siswa membaca dalam hati bagaimana bacaan yang telah diprediksi ceritanya melalui gambar. Kemudian siswa diminta untuk menghubungkan setiap bagian teks dengan judul cerita.

4) Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi

Ketika siswa membaca bagian pertama dari cerita, guru mengajukan pertanyaan seperti “Siapa yang memprediksi dengan benar apa yang diceritakan bagian ini?”. Kemudian guru meminta siswa agar yakin bahwa prediksi yang dibuatnya sesuai untuk selanjutnya meminta siswa membacakan secara nyaring ke depan kelas bagian yang mendukung prediksinya. Siswa yang prediksinya

belum tepat agar memperbaiki prediksi mereka kembali melalui hasil diskusi dan masukan.

5) Guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4

Hingga semua bagian pembelajaran di atas telah tercakup. Pada setiap tempat berhenti, guru mengulang kembali langkah 4. Terakhir, guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.

d. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

- 1) Kelebihan dari strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)
 - a) Membantu siswa menetapkan tujuan membaca secara jelas.
 - b) Merupakan suatu aktivitas pemahaman yang mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui memprediksi, membaca untuk memverifikasi, memeriksa prediksi dan menarik kesimpulan
 - c) Membantu siswa memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu bacaan
 - d) Menunjukkan cara belajar yang bermakna bagi siswa karena menggunakan pengalaman diri untuk mengkonstruksi dengan ide pengalaman
- 2) Kelemahan dari strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)
 - a) Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) seringkali menyita banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien
 - b) Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) mengharuskan penyediaan buku bacaan dan seringkali di luar kemampuan sekolah dan siswa, melalui pemahaman membaca langsung informasi tidak dapat

diperoleh dengan cepat berbeda halnya memperoleh abstraksi melalui penyajian secara lisan oleh guru (Kurniawan,2013:21-22).

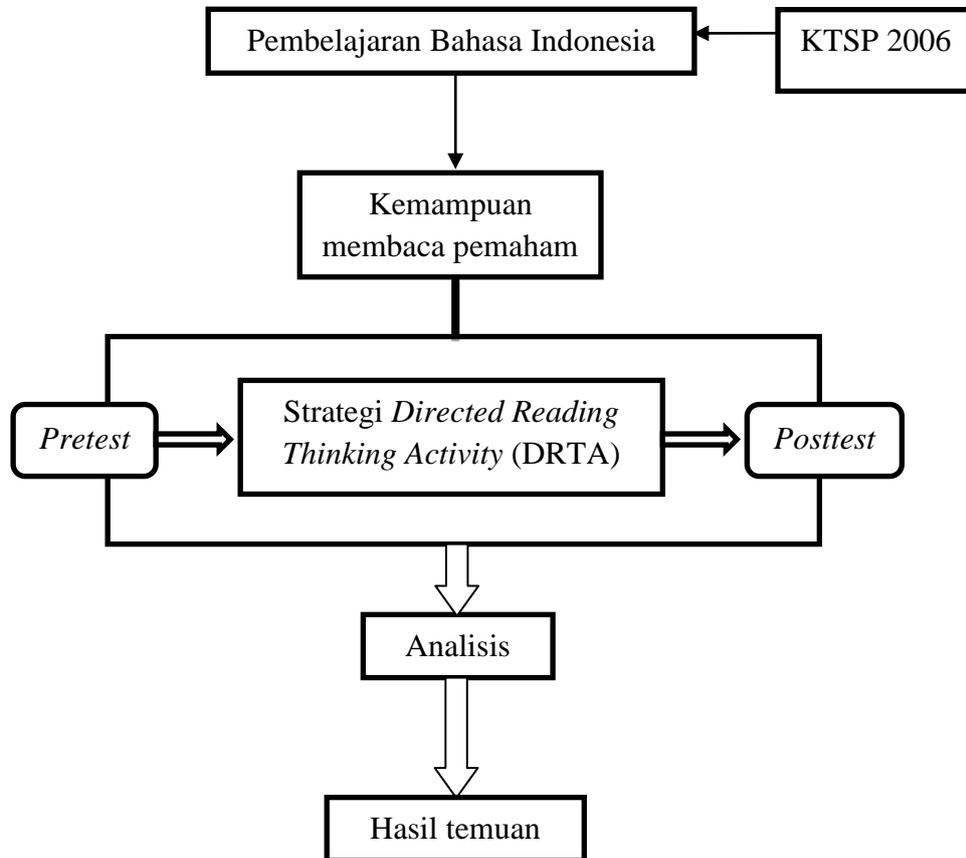
B. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono, (2017:91), kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis bertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervensi, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Bertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.

Pembelajaran akan berhasil dan bermakna apabila dalam proses pembelajaran dilaksanakan dalam suasana menyenangkan serta relevan dengan kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan strategi DRTA akan mendorong dan memotivasi siswa untuk mempersiapkan diri untuk belajar dalam memahami kehidupan sehari-hari dalam membaca pemahaman.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pendekatan kuantitatif, *pre-experimental Designs (Nondesigns)* dengan desain penelitian yang akan digunakan adalah “*One-Grup Pretest-Posttest Designs*”.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoretis dan kerangka berfikir serta mempertimbangkan konsep yang ada, maka ada pengaruh yang signifikan terhadap Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Bontomanai K.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *pre-experimental Designs (Nondesigns)* yang akan mengkaji tentang Pengaruh Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Bontomanai Desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Group Pretest-Posttest Design*”.

2. Desain Penelitian

Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*. Desain yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
T₁	X	T₂

Keterangan :

T₁ : Pengukuran pertama sebelum subjek diberi perlakuan (*Pretest*)

X : *Treatment* atau perlakuan (Penggunaan strategi DRTA)

T₂ : Pengukuran kedua setelah subjek diberi perlakuan

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian, mulai dari penentuan subjek penelitian, *pretest*, perlakuan berupa penerapan strategi dan *posttest* adalah sebagai berikut:

1. Membeikan *pretest* untuk mengukur hasil belajar sebelum perlakuan dilakukan.
2. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek dengan menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).
3. Memberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan dilakukan.

B. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Sugiyono, (2017:117) populasi adalah wilaya generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehubungan dengan itu, Imam Suyitno (2013:81) populasi adalah orang, benda, atau peristiwa yang dijadikan sasaran pendidikan sebagai yang tercantum dalam judul penelitian.

Berdasarkan uraian di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut populasi adalah seluruh murid kelas V SD Negeri Bontomanai K sebanyak 22 orang. Laki-laki 10 orang dan perempuan 12 orang, seperti tabel dibawah in.

Tabel 3.1
Keadaan Populasi

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1	V	10	12	22

(Sumber: Data SD Negeri Bontomanai K Tahun 2017/2018)

2. Sampel

Sugiyono (2017:118) Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya mengutamakan sampel yang diambil dari populasi itu. Lebih lanjut, Imam Suyitno (2013: 81) Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sasaran penelitian. Jumlah dan jenis sampel yang dijadikan sasaran peneliti harus representatif/mewakili populasinya.

Untuk menentukan sampel dalam peneliti digunakan teknik “*sampling jenuh*” artinya peneliti mengambil seluruh jumlah populasi sebagai anggota sampel dengan pertimbangan bahwa murid hanya 22 orang. Seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Sampel

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1	V	10	12	22

(Sumber: Data SD Negeri Bontomanai K Tahun 2017/2018)

C. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, variabel yang digunakan dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh murid pada tes awal (*pretest*) dan nilai yang diperoleh murid pada saat tes akhir (*posttest*).
2. Aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran adalah kegiatan yang diharapkan dilakukan murid selama mengikuti proses pembelajaran melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

Melalui defenisi operasional variabel, batasan istilah yang sesuai dengan judul penelitian akan dipaparkan guna memperjelas hasil penelitian.

1. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.
2. Membaca pemahaman adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan memahami, mengetahui, serta mengingat isi atau informasi yang ada dalam artikel atau bacaan yang dibacanya.
3. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah suatu rancangan kegiatan membaca untuk memprediksi apa yang dipikirkan pembaca melalui aktivitas berpikir dengan mengkonstruktur pengalaman yang dimiliki dikaitkan dengan ide pengarang sehingga didapatkan pemahaman mengenai isi suatu cerita.

D. Jenis Variabel

Sugiyono (2017:60) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat-sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Sudjana (2005:23) variabel merupakan ciri dari individu, objek, gejala, peristiwa, yang dapat diukur secara kualitatif atau kuantitatif. Sedangkan menurut Arikunto (2002:98), variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi penggunaan pembelajaran berdasarkan masalah pada materi per gerakan nasional dan sikap nasionalisme, sehingga ada dua variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Bontomanai.
2. Variabel Terikat adalah variabel yang mempengaruhi variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Bontomanai K.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2017:148). Selanjutnya menurut Imam Suyitno (2013:82) Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai peneliti untuk menjangkau peneliti atau mengumpulkan data penelitian. Alat tersebut berupa tes,

lembar tugas, daftar tugas, catatan lapangan, angket, panduan wawancara tape recorder, camera digital, format pengumpulan data dan sebagainya. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian “Pengaruh Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Bontomanai K” adalah kemampuan membaca pemahaman untuk menyelesaikan cerita.

Validitas adalah alat yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaiknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2002:144).

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur pada yang seharusnya diukur. Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran memang alat untuk mengukur panjang. Meteran tersebut menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang tidak digunakan berapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur panjang dari karet adalah contoh instrumen yang tidak reliabel/konsisten (Sugiyono, 2017:173). Adapun instrumen penilaian yang dilakukan adalah :

- a. Instrumen perlakuan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Instrumen pengumpulan data berupa tes, yakni untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan DRTA. Tes yang dilakukan sebanyak dua kali, pertama pada saat *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal murid, dan kedua *posttest* untuk mengetahui hasil akhir setelah diberikan perlakuan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman oleh murid sebelum digunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman.

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman pada murid kelas V SD Negeri Bontomanai K.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

terhadap kemampuan membaca pemahaman pada murid kelas V SD Negeri Bontomanai K.

G. Tehnik Analisis Data

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik pencapaian kemampuan membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah perlakuan berupa penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata tentang kemampuan membaca siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan hasil penelitian, dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n} \quad (\text{Sugiyono, 2007: 49})$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

\sum : Jumlah

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya subjek

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah dengan strategi DRTA dapat dianalisis dengan teknik analisis presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Tiro, 2004: 242)}$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subjek eksperimen

2. t-tes

Untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V dalam pelajaran Bahasa Indonesia antara sebelum dan sesudah penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), maka digunakan rumus t-test, yang dikemukakan oleh Arikunto (2002: 275) yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t = Perbedaan Dua Mean

Md = perbedaan mean *pretest* dan *posttest*

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = Jumlah subjek eksperimen

dk = Derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan N-1

Uji t jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n - 1$ dapat disimpulkan ada peningkatan membaca pemahaman. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n - 1$ dapat disimpulkan tidak ada peningkatan membaca pemahaman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri Bontomanai K Sebelum Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Bontomanai K mulai tanggal 07 Mei s/d 07 Juni 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SD Negeri Bontomanai K.

Data perolehan skor hasil belajar murid di kelas V SD Negeri Bontomanai K sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat pada Tabel 4.1 skor nilai pre-test (terlampir).

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas V SD Negeri Bontomanai K dapat dilihat pada Tabel 4.2 perhitungan untuk mencari *mean* (terlampir).

Dari data pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum f x = 1300$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 22. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Me &= \frac{\sum Xi}{n} \\ &= \frac{1300}{22} \\ &= 59,09 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid kelas V SD Negeri Bontomanai K sebelum menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yaitu 59,09. Keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Deskripsi dan Frekuensi Kategori Kemampuan Membaca Pemahaman *Pre-test*

No	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 40	Sangat rendah	2	9,09
2	45 – 55	Rendah	9	40,90
3	60 – 70	Sedang	8	36,36
4	75 – 80	Tinggi	3	13,63
5	85 – 100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			22	100

Sumber : data primer 2018, diolah dari lampiran 3

Berdasarkan data yang dapat dikelola pada tabel di atas maka dapat disimpulkan nilai *pre-test* murid sebelum adanya perlakuan dengan menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dikategorikan sangat rendah yaitu 9,09%, rendah 40,90%, sedang 36,36%, tinggi 13,63%, dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari persentase yang ada dapat dikatakan dalam kemampuan membaca pemahaman sebelum menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Tingkat Ketuntasan Kemampuan Membaca Pemahaman *Pre-test*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<70	Tidak tuntas	12	54,54
>70	Tuntas	10	45,45
Jumlah		22	100

Sumber : data primer 2018, diolah dari lampiran 3

Apabila tabel 4.4 dikatakan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM 70, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal karena murid yang tuntas hanya 45,45%.

2. Deskripsi Hasil *Posttest* Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri Bontomanai K Setelah Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Selama peneliti berlangsung terjadi perubahan setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa kemampuan membaca pemahaman yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Data perolehan skor kemampuan membaca pemahaman murid kelas V SD Negeri Bontomanai K setelah menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat dilihat pada tabel 4.5 skor nilai *post-test* (terlampir).

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid kelas V SD Negeri Bontomanai K, dapat dilihat pada tabel 4.6 perhitungan untuk mencari *mean* nilai *post-test* (terlampir).

Dari data hasil *post-test* pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum f x = 1800$ dan nilai dari N sendiri adalah 22. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Me &= \frac{\sum Xi}{n} \\ &= \frac{1800}{22} \\ &= 81,81 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata dari kemampuan membaca pemahaman murid kelas V SD Negeri Bontomanai K setelah menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yaitu 81,81 dari ideal 100. Adapun keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Deskripsi Dan Frekuensi Kategori Kemampuan Membaca Pemahaman *Post-test*

No	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 40	Sangat rendah	-	-
2	45 – 55	Rendah	-	-
3	60 – 70	Sedang	5	22,72
4	75 – 80	Tinggi	9	40,90
5	85 – 100	Sangat tinggi	8	36,36
Jumlah			22	100

Sumber : data primer 2018, diolah dari lampiran 5

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 36,36%, tinggi 40,90%, sedang 22,72%, rendah 0,00%, dan sangat rendah berada pada persentase 0,00%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman setelah menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Tingkat Ketuntasan Kemampuan Membaca Pemahaman *Post-test*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<70	Tidak tuntas	2	9,09
>70	Tuntas	20	90,90
Jumlah		22	100

Sumber : data primer 2018, diolah dari lampiran 5

Apabila tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan kemampuan membaca pemahaman yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM 70, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman murid kelas V SD Negeri Bontomanai K telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah 90,90%.

3. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Murid

Data hasil pengamatan aktivitas murid kelas V SD Negeri Bontomanai K dengan menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

selama 4 kali pertemuan dapat dilihat pada tabel 4.9 hasil analisis data aktivitas murid (terlampir).

Berdasarkan tabel 4.9 tentang analisis data observasi siswa dari pertemuan 1 sampai 4 menunjukkan bahwa presentase murid yang hadir pada saat pembelajaran 100%. Murid yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik 86,36%. Murid yang aktif dalam diskusi 86,36%. Murid yang tidak aktif pada saat diskusi berlangsung 13,63%. Murid yang aktif dalam kegiatan kelompok 84,09%. Murid yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru 88,63%. Murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya pada saat diskusi berlangsung 86,36%. Dan murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 72,72%.

4. Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Bontomanai K, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Analisis skor *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.10 (terlampir). Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{500}{22} \\ &= 22,72 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 13300 - \frac{(500)^2}{22} \\ &= 13300 - \frac{250000}{22} \\ &= 13300 - 11363 \\ &= 1936\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{hitung}

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{22,72}{\sqrt{\frac{1936}{22(22-1)}}} \\ t &= \frac{22,72}{\sqrt{\frac{1936}{462}}} \\ t &= \frac{22,72}{\sqrt{4,19}} \\ t &= \frac{22,72}{4,19} \\ t &= 5,42\end{aligned}$$

4. menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = N - 1 = 22 - 1 = 21$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,72$.

Setelah diperoleh $t_{hitung} = 5,42$ dengan $t_{tabel} = 1,72$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,42 > 1,72$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis **diterima**.

Ini berarti pembelajaran Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan membaca pemahaman di kelas V SD Negeri Bontomanai K.

B. Pembahasan

1. Kondisi awal

Pada kondisi ini proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, murid jarang mendapatkan kesulitan atau hambatan demi kesuksesannya dalam belajar yang sering kali menyebabkan rendahnya minat membaca seorang murid. Misalnya dalam kelas terkadang seorang siswa mengalami kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan pada mata pelajaran yang bersangkutan. Hal ini disebabkan oleh faktor ketidak mampuan seorang guru atau pendidik dalam memberikan pemahaman yang benar kepada siswa terhadap suatu pelajaran yang diberikannya, tingkat kerumitan mata pelajaran tersebut yang cukup tinggi serta faktor psikologis murid itu sendiri. Faktor-faktor yang secara tunjang menunjang terjalin dalam proses membaca itu ternyata mempunyai sifat yang menguntungkan. Hampir semua jenis keterampilan membaca dapat diperbaiki dengan jalan latihan. Pembelajaran membaca di kelas dengan pemberian tugas terasa suatu pembelajaran yang membosankan dan menjenuhkan. Siswa sulit memahami cerita, sulit untuk merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat utuh dalam menyimpulkan isi suatu cerita. Ada beberapa faktor penyebab munculnya permasalahan tersebut diantaranya, yaitu guru kurang memahami adanya strategi-strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang beragam, kurangnya minat

membaca siswa terhadap suatu bacaan, kurangnya fasilitas sekolah dan tidak adanya dorongan dari pihak sekolah untuk meningkatkan kegiatan membaca.

Sudah tidak salah jika banyak hal yang menyebabkan rendahnya minat baca, hali ini menjadi penyebab rendahnya nilai itu bisa datang dari murid, guru atau sarana dan prasaranan belajar yang tidak mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai membaca pemahaman sebelum menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam menunjang keberhasilan murid dalam belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *pre-test* dengan nilai rata-rata 59,09 dengan kategori yakni sangat rendah 9,09%, rendah 40,90%, sedang 36,36%, tinggi 13,63%, dan sangat tinggi 0%. Melihat persentase kemampuan membaca pemahaman *pre-test* yang diperoleh murid dapat dikatakan bahwa murid yang tuntas hanya 10 orang dan 12 orang tergolong dalam kategori tidak tuntas. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid sebelum menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) tergolong rendah.

2. Proses

Pada bagian ini membahas tentang keadaan kelas yang dirasakan peneliti pada saat melakukan penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat eksperimen, murid menjadi lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Peneliti menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, murid lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Hasil akhir

Bagian ini, kemampuan membaca pemahaman murid dengan menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) tergolong tinggi hal ini dapat dilihat dari skor perolehan rata-rata sebesar 81,81. Setelah diberikan perlakuan mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum diberikan perlakuan. Selain itu, persentase murid juga meningkat yakni kategori sangat rendah 0% atau tidak ada, rendah 0% atau tidak ada, sedang 22,72%, tinggi 40,90%, dan sangat tinggi 36,36%. Berdasarkan persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman murid lebih baik dari sebelumnya.

Jadi, hasil analisis di atas yang menunjukkan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 3 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) mulai aktif pada setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh secara hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ”Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman di kelas V SD Negeri Bontomanai K”.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman pada murid kelas V SD Negeri Bontomanai K sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Bontomanai K sebelum menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase perolehan murid yaitu sangat rendah 9,09%, rendah 40,90%, sedang 36,36%, tinggi 13,63%, dan sangat tinggi 0%.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Bontomanai K setelah menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 36,36%, tinggi 40,90%, sedang 27,72%, rendah 0,00%, dan sangat rendah berada pada persentase 0,00%.
3. Aktivitas murid setelah menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) meningkat dengan rata-rata 77,27%.
4. Setelah menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) murid memberikan respon positif dengan perolehan rata-rata 81,81%.

5. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman setelah diperoleh $t_{hitung} = 5,42$ dan $t_{tabel} = 1,72$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,42 > 1,72$ maka hipotesis **diterima**.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru Sekolah Dasar, diharapkan dapat menerapkan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang bersifat abstrak untuk kemampuan membaca pemahaman.
2. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menggunakan bentuk pembelajaran ini, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Memperhatikan dan menelaah kegiatan-kegiatan dalam tahapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) serta mempersiapkan alat peraga dan situasi nyata dalam kehidupan yang sesuai dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
 - b. Pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dipertimbangkan dengan matang agar dapat sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

- c. Guru dalam mengaplikasikan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sebaiknya lebih menekankan pada keaktifan murid agar dapat belajar dari pengalaman mereka sendiri.
3. Bagi peneliti lain yang berminat, diharapkan untuk mengembangkan pada materi Bahasa Indonesia yang lain selain konsep membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, Muhammad, and Supriadi Supriadi. "Interferensi Bahasa Bugis Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Lisan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Unismuh Makassar." *Konfiks: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* 4.1 (2017): 95-110.
- Abidin Yunus. 2012. *Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter*. Bandung: Rafika Aditama
- Kurniawan Arief Rakhman. 2013 *Manager dan Supervisor*. Buku Pintar, Yogyakarta
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Burns, P.C., Betty, D. Dan Ross, E.P. 1996. *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*. Chicago: Rand Mc. Nally College Publishing Company
- Dalman, 2013. *Keterampilan membaca cepat*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia I*. Jakarta:Depdiknas
- Hervey F. Silver, dkk. 2012. *Strategi-Strategi Pengajaran*. Jakarta: PT Indeks
- Hariani, Sri. 2013. *Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Pacarkeling 1/82*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Munirah, 2012. *Pembelajaran bahasa Indonesia kelas awal SD*. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahim, Faridah. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suard,. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta barat: PT.Indeks
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyitno, Imam. 2013. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Panduan, Teori, Pelatihan, dan Contoh*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

- Sugiyono. 2007. Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian dan pengembangan. Bandung: alvabeta CV
- Sulistiyowati, Yuni. 2011. Penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kasin. Malang. Universitas Negeri Malang
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Percetakan Angkasa
- Yunus, Abidin. 2012. Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama
- Wina, Sanjaya. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Kencana Prenada Media Group
- Wiesendanger, Kartherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Colimbus, Ohio: Merrill Prentice Hall

RIWAYAT HIDUP



NURISTIQAMAH WAHID. Lahir di Sungguminasa Kabupaten Gowa pada tanggal 21 Oktober 1996, anak kedua dari pasangan Ayahanda Abdul Wahid dan Ibunda Kartini. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri Bontomanai K Kabupaten Gowa dan tamat tahun 2008. Tahun 2011 menyelesaikan pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 2 Barombong, dan tamat di SMA Negeri 1 Galesong Utara pada tahun 2014. Pada tahun yang sama 2014, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2018. Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis giat dalam mengikuti perkuliahan di kampus dan mengikuti seminar yang diadakan oleh kampus. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Bontomanai K ”**.